ABSTRAK

Keliru dengar merupakan suatu ketidakmampuan pendengar dalam memahami ucapan oleh secara benar. Adanya suara atau keadaan bising mungkin menjadi faktor utama penyebab terjadinya keliru dengar. Namun pada faktanya, fenomena keliru dengar masih terjadi meski dalam situasi yang sepi atau hening. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis-jenis keliru dengar yang muncul dan jenis keliru dengar yang paling sering dialami dalam memahami bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama di situasi hening. Studi ini meneliti fenomena keliru dengar dalam situasi hening yang dialami oleh 30 siswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga. Data keliru dengar yang digunakan, didapatkan dari data koleksi Syukri (2015-2017). Penulis menggunakan klasifikasi keliru dengar oleh Bond (2005) yang didasarkan atas pengetahuan linguistik dan terdiri dari 14 jenis. Teori ini diunakan untuk menganalisis data secara kualitatif. Dari data yang terkumpul, telah ditemukan seabanyak 59 sampel keliru dengar di situasi hening. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 5 jenis keliru dengar yang muncul yaitu kesalahan persepsi vokal, kesalahan persepsi konsonan, kesalahan persepsi batas kata, kesalahan persepsi morfologis, dan kesalahan persepsi semantik. Jenis keliru dengar yang paling dominan adalah kesalahan persepsi morfologi dengan persentase 47,46%. Didapatkan bahwa bilingualisme bisa jadi mempengaruhi pendengar dalam memahami ucapan dalam situasi hening.

Kata kunci: *bilingualisme, keliru dengar, persepsi ucapan*